

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu merupakan hasil dari komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Sebagian komplikasi yang terjadi merupakan komplikasi yang dapat sebelum kehamilan namun komplikasi yang terburuk adalah yang terjadi selama masa kehamilan, khususnya akibat dari perawatan yang tidak baik. Menurut laporan WHO yang telah dipublikasikan pada tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai angka 289.000 jiwa. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu prioritas Kementerian Kesehatan dan keberhasilan program KIA menjadi salah satu indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 –2025. Sementara itu, angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan (Dewi dan sunarsih, 2011).

Dalam rangka mengatasi masalah angka kematian ibu dan bayi, WHO mengembangkan konsep *Four Pillars of Safe Motherhood* untuk menggambarkan ruang lingkup penyelamatan ibu dan bayi. Empat pilar dalam *Safe Motherhood* (1987) tersebut adalah: 1) keluarga berencana, 2) pelayanan *Ante Natal Care* (ANC), 3) Persalinan aman, dan 4) pelayanan obstetric neonatal esensial/emergensi (WHO, 2014). Pilar kedua yaitu pelayanan Antenatal care mempunyai pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan janin atau lama waktu mengandung, baik dengan diagnosis maupun dengan perawatan berkala terhadap adanya komplikasi kehamilan. Pertama kali ibu hamil melakukan pelayanan antenatal merupakan saat yang sangat penting, karena berbagai faktor resiko bisa diketahui seawal mungkin dan dapat segera dikurangi atau dihilangkan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pelayanan kesehatan ibu adalah cakupan pemeriksaan ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan yang diukur dengan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2016). Ibu hamil yang tidak teratur memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya dapat berdampak buruk. Selain itu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin, dan dapat berakibat buruk pada janin. Ketidapatuhan dalam pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak dapat diketahui berbagai komplikasi yang mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil dan kelainan fisik yang terjadi pada saat persalinan tidak dapat dideteksi. Dampaknya dari ibu yang tidak

teratur pemeriksaan kehamilan adalah meningkatnya mortalitas dan morbiditas ibu (Piliang 2017).

Menurut Lawrence Green yang dikutip Notoatmodjo (2012), faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* oleh ibu hamil antara lain faktor predisposisi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap; faktor pemungkin yang meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, jarak dan keterjangkauan faktor penguat yang meliputi dukungan petugas kesehatan, suami atau keluarga.

Menurut Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas Kebun Lada adalah salah satu unit pelayanan kesehatan terpadu di wilayah Kecamatan Binjai Utara yang melakukan pelayanan kesehatan terutama KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Puskesmas Kebun Lada terletak diantara pemukiman rumah warga, SD serta Rumah Sakit Swasta. Lokasi Puskesmas Kebun Lada juga sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat karena letaknya yang strategis berada di pinggir jalan raya. Saat ini Puskesmas Kebun Lada memiliki sarana prasarana kesehatan yaitu Sepeda Motor 4 unit, Ambulance 1 unit, Posyandu 17, Ruang KIA/KB 1, untuk tenaga kesehatan seperti Bidan sebanyak 16 orang dan kader sebanyak 45 orang. Sarana dan prasarana ini ditujukan untuk membantu menjalankan setiap program yang ada di puskesmas.

Pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan ANC (K1 dan K4). Berdasarkan data Profil Kesehatan Puskesmas Kebun Lada, diketahui cakupan pelayanan ANC (K1 dan K4) pada tahun 2017 yaitu K1 96% DAN K4 84%. Pada tahun 2018 yaitu K1 82,7% dan K4 81%. Dimana terdapat perbedaan persentase cakupan kunjungan K1 dan K4 ini mengidentifikasikan masih ada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan awal (K1) ataupun melewati kunjungan ulang (K4) selama masa kehamilan. Dan masih ditemukan kasus kematian ibu dan di wilayah kerja Puskesmas Kebun Lada dimana pada tahun 2016 dan 2017 terdapat angka kematian ibu sebanyak dua orang, adapun penyebab kematian ibu ini dikarenakan, pendarahan, anemia berat, kematian janin dalam kandungan, dan Preeklamsi. Dilihat dari penyebab kematian ibu ini dapat diketahui adanya hubungan pemeriksaan kehamilan ibu yang tidak memeriksakan kehamilan dan berdampak pada kematian ibu.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui diskusi langsung dengan petugas kesehatan, masih terdapat ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya dengan teratur. Ibu hamil tidak akan memeriksakan kehamilannya kembali jika tidak dihimbau oleh petugas kesehatan. Dapat dilihat dari data kunjungan ANC di 3 bulan kebelakang dimana pada bulan Maret sejumlah 46 (14,7%) orang dan di bulan April sejumlah 40 (12,8%) orang dan di bulan Mei sejumlah 33 (10,6%) orang dapat disimpulkan kunjungan mengalami penurunan. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 9 orang ibu hamil di Puskesmas Kebun Lada dimana peneliti menanyakan berbagai hal terkait pemeriksaan kehamilan seperti manfaat, jadwal, kepada siapa memeriksakan kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan. Dan diketahui

dari 9 orang 4 diantaranya melakukan kunjungan kehamilan awal hanya untuk mengetahui apakah ibu benar hamil atau tidak hamil. Ibu tidak tahu bahwa pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 kali kunjungan. Ibu juga tidak tahu pentingnya pemeriksaan kehamilan sebagai pendeteksi dini segala komplikasi kehamilan dan persalinan yang mungkin terjadi.

Selain itu dukungan keluarga ibu hamil suami maupun orangtua masih kurang bahkan tidak pernah mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilan kecuali ada keluhan. Berdasarkan pengamatan peneliti kurangnya dukungan petugas kesehatan terutama dalam pemberian informasi tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan jumlah kunjungan selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyu, Yusad, and Mutiara 2013) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan ANC, menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 ibu, hanya 26 ibu yang memanfaatkan ANC. Dan ditemukan ada hubungan faktor pengetahuan, sikap dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga/suami dengan pemanfaatan ANC. Demikian juga dari hasil penelitian (Farisni 2017) terhadap 52 ibu hamil menyatakan terdapat hubungan antara sikap ibu hamil, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan fasilitas pelayanan kesehatan ibu hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

4. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami/keluarga ibu hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
5. Untuk mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Puskesmas Kebun Lada
Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Puskesmas Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Lada Kota Binjai Tahun 2019.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan tambahan kepastakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unpri dan dapat dijadikan sebagai data informasi bagi institusi pendidikan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan pustaka atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
4. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan.